

**PERUBAHAN NOVEL *CATATAN AKHIR KULIAH* KARYA SAM MAULANA
MENJADI FILM *CATATAN AKHIR KULIAH* SUTRADARA JAY SUKMO:
KAJIAN EKTRANISASI**

Chrisdayanti, Mursalim, Alfian Rokhmansyah

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Mulawarman

Email: chrisdayanti96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan-perubahan yang terjadi pada novel *Catatan Akhir Kuliah* karya Sam Maulana menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* sutradara Jay Sukmo berupa perubahan alur, tokoh, dan latar. Novel *Catatan Akhir Kuliah* adalah novel yang diterbitkan Januari 2014, berisi tentang kisah Sam, mahasiswa yang merasa salah jurusan kuliah hingga mendapat julukan “matelu” (mahasiswa telat lulus). Film *Catatan Akhir Kuliah* adalah film yang dirilis Juli 2015, menceritakan kisah Sam saat masa perkuliahannya di Institut Pertanian Bogor. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan kajian ekranisasi, yaitu pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Catatan Akhir Kuliah* karya Sam Maulana dan film *Catatan Akhir Kuliah* sutradara Jay Sukmo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca, teknik menonton, dan teknik mencatat. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, perubahan alur novel menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* untuk aspek pengurangan alur sebanyak 40 pengurangan, aspek penambahan alur sebanyak 37 penambahan, dan untuk aspek perubahan bervariasi alur sebanyak 30 perubahan bervariasi. Kedua, perubahan tokoh novel menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* untuk aspek pengurangan tokoh sebanyak 19 pengurangan, aspek penambahan tokoh sebanyak 8 penambahan, dan untuk aspek perubahan bervariasi tokoh sebanyak 6 perubahan bervariasi. Ketiga, perubahan latar novel menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* untuk aspek pengurangan latar sebanyak 8 pengurangan, aspek penambahan latar sebanyak 16 penambahan, dan untuk aspek perubahan bervariasi latar sebanyak 5 perubahan bervariasi.

Kata Kunci: novel, film, ekranisasi

ABSTRACT

*This study aims to describe the changes that occurred in the novel *Catatan Akhir Kuliah* by Sam Maulana into the film *Catatan Akhir Kuliah* director Jay Sukmo in the form of changes in the*

plot, character, and setting. The novel Catatan Akhir Kuliah is a novel published in January 2014, which contains the story of Sam, a student who felt that he was mistaken in college and was nicknamed "matelu" (a late graduate student). Film Catatan Akhir Kuliah is a film released in July 2015, which tells the story of Sam during his lecture at the Bogor Institute of Agriculture. this research is qualitative research using descriptive method with a study of ekranisasi, namely shrinking, adding, and changing. Data sources in this research are novel Catatan Akhir Kuliah by Sam Maulana and film Catatan Akhir Kuliah director Jay Sukmo. Data collection techniques used are reading, watching, and note taking techniques. Data analysis techniques using qualitative analysis which consists of three activities, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study it can be concluded several things. First, the change in the plot of the novel into the film Catatan Akhir Kuliah for the aspect of shrinking the plot of 40 by shrinking, the aspect of adding the plot of 37 additions, and for the aspect of changing the plot varies as much as 30 varied changes. Second, the change in the character of the novel into a film Catatan Akhir Kuliah for the aspect of the character reduction as much as 19 collapse, the aspect of adding characters as much as 8 additions, and for the aspect of changing characters vary as much as 6 varied changes. Third, the change of setting of the novel into a film Catatan Akhir Kuliah for the aspect of background shrinking as much as 8 collapsing, aspects of adding background by as much as 16 additions, and for aspects of changing variations as much as 5 varied changes.

Keywords: *novel, film, ekranisasi*

A. PENDAHULUAN

Fenomena perubahan novel menjadi film sebenarnya sudah terjadi sejak puluhan tahun yang lalu. Sejarah sinema dunia, khususnya Hollywood, mencatat bahwa sembilan puluh persen skenario karya film dan televisi berasal dari adaptasi karya sastra, baik dari novel, komik, kisah nyata, maupun berbagai materi yang hadir dalam kehidupan (Nugroho, 2003:i). Hal ini tidak hanya terjadi di Hollywood, tapi juga di Indonesia. Dilatarbelakangi oleh masyarakat yang menyambut baik suatu novel hingga menjadi *bestseller* sehingga banyak sineas-sineas yang tertarik untuk mengangkat novel ke dalam bentuk film, dengan harapan film akan sukses novel.

Eneste (1991:60) mengatakan dalam pengangkatan novel ke dalam bentuk film, mau tidak mau menimbulkan berbagai perubahan. Begitu pula yang terjadi ketika novel *Catatan Akhir Kuliah* karya Sam Maulana diangkat ke dalam bentuk film dengan judul yang sama oleh sutradara Jay Sukmo. Novel *Catatan Akhir Kuliah* (2014) berisi tentang kisah Sam, mahasiswa yang merasa salah jurusan kuliah hingga mendapat julukan "matelu" (mahasiswa telat lulus). Film *Catatan Akhir Kuliah* (2015) menceritakan kisah Sam saat masa perkuliahannya di Institut Pertanian Bogor.

Novel dan film *Catatan Akhir Kuliah* adalah karya yang sangat menarik untuk diteliti. Pemilihan novel dan film *Catatan Akhir Kuliah* didasarkan pada tiga alasan. Pertama, novel *Catatan Akhir Kuliah* adalah salah satu novel yang mendapat sambutan baik dari masyarakat. Novel ini juga cukup banyak dibahas di media massa, mulai dari situs resmi hingga blog pribadi di internet. Kedua, novel *Catatan Akhir Kuliah* telah diangkat ke dalam bentuk film oleh sutradara Jay Sukmo dan rilis pada tahun 2015.

Sebelum perilisian film ini, masyarakat cukup menyambut baik ketika tersiar wacana bahwa novel *Catatan Akhir Kuliah* akan difilmkan. Akan tetapi setelah perilisian film ini, muncul beberapa artikel dan blog pribadi di internet yang mengungkapkan kritik atau kekecewaannya terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam film yang tidak sesuai dengan novelnya. Ketiga, Bluestone berpendapat bahwa novel dan film merupakan media yang berbeda. Perbedaan teknis antara kedua media tersebut menuntut adanya perubahan teks dalam proses ekranisasi (Woodrich, 2016:3). Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam novel menjadi film tersebut, nantinya akan dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, dalam penelitian ini akan dikaji perubahan-perubahan dari novel *Catatan Akhir Kuliah* karya Sam Maulana menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* sutradara Jay Sukmo dengan didasarkan pada teori ekranisasi. Adapun unsur yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah alur, tokoh, dan latar. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini untuk: (1) mendeskripsikan perubahan alur novel *Catatan Akhir Kuliah* karya Sam Maulana menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* sutradara Jay Sukmo; (2) mendeskripsikan perubahan tokoh novel *Catatan Akhir Kuliah* karya Sam Maulana menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* sutradara Jay Sukmo; dan (3) mendeskripsikan perubahan latar novel *Catatan Akhir Kuliah* karya Sam Maulana menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* sutradara Jay Sukmo.

B. LANDASAN TEORI

1. Novel

Novel berasal dari bahasa Itali (*novella*) dan bahasa Jerman (*novelle*). Istilah *novella* dan *novelle*, sama artinya dengan istilah Indonesia (*novelet*), Inggris (*novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjang berjumlah ratusan halaman (Wahyuni, 2014:118).

Novel merupakan bentuk karya sastra yang disebut fiksi, karena dalam perkembangannya novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Istilah fiksi berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya (Nurgiyantoro, 2007:2). Oleh karena itu, fiksi, menurut Altenbernd dan Lewis (melalui Nurgiyantoro, 2007:3) dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Pengarang mengemukakan hal itu berdasarkan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Namun, hal itu dilakukan secara selektif dan dibentuk sesuai dengan tujuannya yang sekaligus memasukkan unsur hiburan dan penerangan terhadap pengalaman kehidupan manusia.

Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Fiksi menawarkan model-model kehidupan yang diidealkan pengarang

(Nurgiyantoro, 2007:3). Sesuai dengan itu, menurut Santosa dan Wahyuningtyas (2010:47), novel merupakan cerita rekaan yang menyajikan aspek kehidupan manusia.

2. Film

Damono (2012:91) mengatakan bahwa film adalah kesenian yang paling muda, sebelum adanya televisi. Televisi itu sendiri pada dasarnya adalah film, yakni gambar bergerak yang kita tonton di layar. Dalam bahasa Inggris film disebut juga *movie* atau *moving pictures* (gambar yang bergerak). Effendy (2000:201) juga berpendapat film adalah teatrical yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dan televisi atau sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televisi.

Menurut Bluestone (melalui Eneste, 1991:18), film merupakan gabungan dari berbagai ragam kesenian, yaitu musik, seni rupa, drama, sastra ditambah dengan unsur fotografi. Sejalan dengan itu, Nugroho (1995:27) memahami film lewat hakikat “film sebagai film” dan “film sebagai aliran”. Maksud “film sebagai film” adalah cara memandang film sebagai media komunal dan cangkakan dari berbagai teknologi dan unsur kesenian, ia cangkakan dari perkembangan teknologi fotografi dan rekaman suara. Juga komunal berbagai kesenian, baik seni rupa, teater, sastra, arsitektur hingga musik. Sedangkan maksud “film sebagai aliran” adalah arus citra yang “mengalir” bersumber pada arus suara, pengelihatan, dan arus gerak.

Dalam pembuatannya, film merupakan hasil kerja kolektif atau gotong royong. Sebuah film akan sangat bergantung pada keharmonisan kerja unit-unit yang ada di dalamnya, yaitu produser, penulis skenario, sutradara, juru kamera, penata artistik, perekam suara, para pemain, dan lain-lain (Eneste, 1991:60).

3. Fakta Cerita

Stanton (2012:20-47) membedakan unsur pembangun sebuah novel kedalam tiga bagian yaitu fakta, tema, dan sarana pengucapan (sastra). Fakta dalam sebuah cerita meliputi alur, karakter (tokoh cerita), dan latar. Ketiganya merupakan unsur fiksi yang secara faktual dapat dibayangkan peristiwa dan eksistensinya dalam sebuah novel. Oleh karena itu, ketiganya dapat pula disebut sebagai struktur faktual atau derajat faktual sebuah cerita. Ketiga unsur tersebut harus dipandang sebagai satu kesatuan yang berdiri sendiri dan terpisah satu dengan yang lain.

a. Alur

Stanton (2012:26) mengemukakan bahwa alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Sejalan dengan Stanton, Kenny (melalui Nurgiyantoro, 2007:113) juga mengemukakan bahwa alur adalah peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang bersifat sederhana karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan sebab akibat. Sementara Foster

(melalui Nurgiyantoro, 2007:113) mengemukakan bahwa alur adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada adanya hubungan kausalitas.

b. Tokoh dan Penokohan

Menurut Nurgiyantoro (2007:164-165) tokoh dan penokohan merupakan unsur yang penting dalam karya naratif. Istilah tokoh menunjuk pada orangnya (pelaku cerita). Penokohan dan karakterisasi sering disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan yang menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.

c. Latar

Menurut Abrams (melalui Nurgiyantoro, 2007:216) latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyoal pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar suasana atau sosial. Ketiga unsur itu meski masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya (Nurgiyantoro, 2007:227).

4. Ekranisasi

Istilah ekranisasi, dimunculkan pertama kali dalam buku *Novels into Film* yang ditulis oleh George Bluestone pada tahun 1957. Menurutnya, ekranisasi adalah proses pemindahan atau perubahan bentuk dari sebuah novel ke dalam bentuk film. Bluestone membangun teorinya atas asumsi bahwa novel dan film merupakan media yang berbeda dan memiliki ciri yang tidak dapat disamakan. Meskipun Bluestone mengakui bahwa novel dan film memiliki audiens dan pencipta yang berbeda, yang paling ditekankan olehnya adalah perbedaan teknis antara kedua media tersebut, yang menuntut adanya perubahan teks dalam proses ekranisasi (Woodrich, 2016:3). Berdasarkan kata ekranisasi, Eneste (1991:60) mengatakan bahwa ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (*ecran* dalam bahasa Prancis berarti layar). Pemindahan dari novel ke film ini tentu akan menimbulkan berbagai perubahan. Oleh sebab itu, dapat dikatakan ekranisasi adalah proses perubahan.

Eneste (1991:61-66) mengatakan pemindahan dari novel ke film tentu akan menimbulkan berbagai perubahan dalam film, dan jenis perubahan tersebut sebagai berikut.

a. Penciutan

Ekranisasi berarti juga apa yang bisa dinikmati berjam-jam atau berhari-hari harus diubah menjadi apa yang dinikmati atau ditonton selama sembilan puluh atau seratus menit. Dengan kata lain, novel-novel yang tebal mau tidak mau harus mengalami

pemotongan atau penciutan bila akan difilmkan. Hal itu berarti tidak semua hal yang diungkapkan dalam novel akan dijumpai pula dalam film. Sebagian alur, tokoh, dan latar ataupun unsur lainnya yang ada dalam novel akan ditemui dalam film. Biasanya pembuat film (penulis skenario atau sutradara) telah memilih bagian-bagian atau informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditampilkan dalam film (Eneste, 1991:61).

Ada beberapa kemungkinan mengapa dilakukan adanya penciutan atau pemotongan. Pertama, dalam pemilihan peristiwa ada beberapa adegan yang dirasa tidak penting untuk ditampilkan sehingga sutradara menghilangkan beberapa adegan yang ada dalam film. Kedua, dalam pemilihan tokoh ada beberapa tokoh dalam novel yang tidak ditampilkan di film. Film hanya menampilkan tokoh-tokoh yang dianggap penting saja karena keterbatasan teknis maka yang ditampilkan hanyalah tokoh yang memiliki pengaruh dalam jalannya cerita. Ketiga, dalam hal pemilihan latar juga biasanya tidak semua latar akan ditampilkan dalam film karena kemungkinan besar jika semua latar ditampilkan akan menjadi film yang memiliki durasi yang panjang. Dalam mengekranisasi latar pun mengalami penciutan oleh sebab itu yang ditampilkan dalam film hanyalah latar yang penting-penting saja atau yang mempunyai pengaruh dalam cerita (Eneste, 1991:62).

b. Penambahan

Penambahan biasanya dilakukan oleh penulis skenario atau sutradara karena mereka telah menafsirkan novel yang akan mereka filmnya sehingga akan terjadi penambahan di sana-sini. Penambahan dalam proses ekranisasi tentu mempunyai alasan. Misalnya, dikatakan bahwa penambahan itu penting jika dilihat dari sudut filmis. Selain itu, penambahan dilakukan karena masih relevan dengan cerita secara keseluruhan atau karena berbagai alasan lain (Eneste, 1991:64).

Penambahan misalnya terjadi pada alur, penokohan, dan latar tempat atau suasana. Selain itu, dalam proses ekranisasi, terkadang terdapat cerita atau adegan yang dalam novel tidak ditampilkan tetapi dalam film ditampilkan. Di samping adanya pengurangan tokoh, dalam ekranisasi juga memungkinkan adanya penambahan tokoh yang dalam novel tidak dijumpai sama sekali tetapi dalam film ditampilkan (Eneste, 1991:65). Latar pun juga tidak luput dari adanya penambahan, dalam film sering kali dijumpai adanya latar yang ditampilkan tetapi dalam novel tidak ditampilkan.

c. Perubahan Bervariasi

Selain adanya penciutan dan penambahan, dalam ekranisasi juga memungkinkan terjadinya variasi-variasi tertentu dalam film. Walaupun terjadi variasi-variasi antara novel dan film, biasanya tema atau amanat dalam novel masih tersampaikan setelah difilmkan (Eneste, 1991:65-66).

Menurut Eneste (1991:66), novel bukanlah dalih atau alasan bagi pembuat film, tetapi novel betul-betul hendak dipindahkan ke media lain, yakni film. Sebab perbedaan alat-alat yang digunakan, terjadilah variasi-variasi tertentu di sana-sini. Di samping itu, dalam pemutaran film pun mempunyai waktu yang terbatas sehingga penonton tidak bosan untuk tetap menikmati sampai akhir, sehingga tidak semua hal atau persoalan

yang ada dalam novel dapat dipindahkan semua ke dalam film.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan kajian ekranisasi, yaitu penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Catatan Akhir Kuliah* karya Sam Maulana dan film *Catatan Akhir Kuliah* sutradara Jay Sukmo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik membaca, teknik menonton, dan teknik mencatat. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perubahan Alur Novel *Catatan Akhir Kuliah* Karya Sam Maulana menjadi Film *Catatan Akhir Kuliah* Sutradara Jay Sukmo

Pada awal cerita novel dan film *Catatan Akhir Kuliah* menggambarkan situasi tahap tengah yaitu situasi saat Sam dengan masalah sebagai seorang mahasiswa yang berstatus “matelu”, mahasiswa telat lulus. Pada tengah cerita, dalam novel dan film *Catatan Akhir Kuliah* menggambarkan tahap awal yang menceritakan penyebab Sam menjadi seorang mahasiswa berstatus “matelu”, kemudian menceritakan berbagai masalah perkuliahan dan percintaan. Pada akhir cerita novel dan film *Catatan Akhir Kuliah* menggambarkan tahap tengah yang menceritakan konflik mencapai titik tertinggi, kemudian menuju tahap akhir yang menceritakan Sam dapat menyelesaikan masalahnya sebagai mahasiswa yang berstatus “matelu” karena motivasi dari kisah percintaannya.

Pada umumnya, semua cerita bergerak melalui serangkaian peristiwa menuju akhir cerita/penyelesaian. Meskipun secara keseluruhan alur dalam novel dan film *Catatan Akhir Kuliah* menggunakan teknik alur campuran, tetapi pada dasarnya perubahan novel menjadi film tentu akan menimbulkan berbagai perubahan. Jenis perubahan alur dapat dilihat dari aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

2. Perubahan Tokoh Novel *Catatan Akhir Kuliah* Karya Sam Maulana menjadi Film *Catatan Akhir Kuliah* Sutradara Jay Sukmo

Tokoh utama dalam novel *Catatan Akhir Kuliah* adalah Sam. Sam merupakan tokoh yang menceritakan kisahnya dalam novel sehingga menjadi tokoh yang paling banyak diceritakan. Adapun untuk tokoh tambahan dalam novel, antara lain Sobari, Ajeb, Kodok, Wibi, Iwan, Tika, Ibu Eli, Ibu Dewi, Ayah Sam, Ibu Sam, Bustem, Tukang ojek, Uda Padang, Ibu Kodok, Pak Dody, Ibu Vero, Pak Zenal, Mbig, Pegi, Eja, Wina, Dini, Ahmud, Asisten Dosen, Petugas Bioskop, Maya, Tia, Lele, Kakak Kodok, WRP, DD, Brebes, Beo, Ijah, Ijul, Mario Teguh, Kru TV, Mas Hiram, Ayu, Gigi, Gakguna, Abang Bakso, Bambang, Teman Guru, Kakak Tingkat, Panitia Ruang Sidang, dan Teman Iwan.

Sama halnya seperti novelnya, tokoh utama dalam film *Catatan Akhir Kuliah* adalah Sam. Sam merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan dalam film. Adapun tokoh tambahan dalam film, antara lain Sobari, Ajeb, Kodok, Wibi, Iwan, Ibu Eli, Ibu Dewi, Tika, Adik Tingkat #1, Adik Tingkat #2, Adik Tingkat #3, Penghuni Kost #1, Penghuni Kost #2, Penghuni Kost #3, Penghuni Kost #4, Ahmud, Budi (Asisten dosen), Lele, WRP, Ijah, Pegi, Dadang, Dosen #1, Dosen #2, Martua, Ibu Kodok, Pegawai PAKETKU, Ibu Kost Ajeb, Ayah Sam, Ibu Sam, Mario Teguh, Angel Pakpahan, Suami dan Istri Banjar, Gifari Pahlevi, Kru TV, serta Teman Iwan.

Dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel dan film, dapat dilihat bahwa dalam perubahan novel menjadi film juga melakukan perubahan pada tokoh. Jenis perubahan tokoh dapat dilihat dari aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

3. Perubahan Latar Novel *Catatan Akhir Kuliah* Karya Sam Maulana menjadi Film *Catatan Akhir Kuliah* Sutradara Jay Sukmo

Dalam novel *Catatan Akhir Kuliah*, latar yang ditampilkan adalah rumah makan Padang, koridor kampus, gerobak bakso, tempat fotokopi, kelas Patofisiologi, kelas Ilmu Bahan Makanan, kelas Matrikulasi, kelas Pengolahan Daging, Fakultas Pertanian, Blok M Mall, Blok M Plaza, Bintaro Plaza, rumah Sobari, rumah Pegi, wartel, kantor JNE, bioskop, Fakultas Peternakan, laboratorium, kost Sam dan Sobari, kamar mandi kost, kantin Metro, kost Kodok, kost Tia, gerobak bakso, taman, rumah Kodok, ruang dosen, ruang seminar, ruang sidang, gedung wisuda, gedung resepsi, serta studio Mario Teguh Golden Ways.

Adapun dalam film *Catatan Akhir Kuliah*, latar yang ditampilkan adalah kamar mandi kost, ruang seminar, kamar kost, halaman kost, jalanan kompleks kost, Fotokopi Martua, Kafe Fotokopi, Institut Pertanian Bogor, Fakultas Ekologi Manusia, Fakultas Pertanian, koridor kampus, koridor SMU, kelas Matrikulasi, kantin kampus, halaman kampus, kelas Harry Potter, teras Kost, Fakultas Peternakan, kelas Pengolahan Daging, laboratorium kampus, toilet kampus, jalan raya, rumah Sobari, wartel, kantor PAKETKU, rumah Kodok, bis, lampu merah rel kereta api, mading kampus, taman, gerobak bakso, perpustakaan kampus, kost Kodok, ruang dosen, studio Iradio, rumah Sam, ruang sidang, Dermaga Hati, kandang kelinci, kandang kambing, kafe X, gedung wisuda, dan studio Dari Hati Mario Teguh.

Dari latar yang terdapat dalam novel dan film, dapat dilihat bahwa dalam perubahan novel menjadi film juga melakukan perubahan latar. Jenis perubahan latar dilihat dari aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang perubahan novel *Catatan Akhir Kuliah* karya Sam Maulana menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* sutradara Jay Sukmo yang dilihat dari unsur alur, tokoh, dan latar dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, perubahan alur novel menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* dilihat dari tiga aspek, yaitu pengurangan alur, penambahan alur, dan perubahan bervariasi. Perubahan alur novel menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* untuk kategori aspek pengurangan alur sebanyak 40

penciutan, kategori aspek penambahan alur sebanyak 37 penambahan, dan kategori aspek perubahan bervariasi alur sebanyak 30 perubahan bervariasi. Penciutan alur novel *Catatan Akhir Kuliah* terjadi karena ada peristiwa, tokoh, dan latar yang tidak relevan untuk ditampilkan di film sehingga ada beberapa bagian dalam novel yang tidak ditampilkan di film karena terkait ketiga unsur itu. Penambahan alur film *Catatan Akhir Kuliah* terjadi karena ada penambahan adegan di film yang dilakukan untuk kebutuhan filmis selama itu masih relevan dengan cerita secara keseluruhan. Selain itu, ada tokoh dan latar yang relevan untuk ditampilkan di film sehingga ada beberapa adegan yang ditambahkan di film karena terkait tokoh dan latar itu. Perubahan bervariasi alur novel menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* terjadi karena terdapat perubahan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan novel menjadi film. Dalam film *Catatan Akhir Kuliah*, untuk aspek perubahan bervariasi secara keseluruhan masih wajar dilakukan karena perubahan tersebut tidak jauh menyimpang dari penggambaran cerita yang digambarkan dalam novel *Catatan Akhir Kuliah*.

Kedua, perubahan tokoh novel menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* dilihat dari tiga aspek, yaitu penciutan tokoh, penambahan tokoh, dan perubahan bervariasi tokoh. Perubahan tokoh novel menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* untuk kategori aspek penciutan tokoh sebanyak 19 penciutan, kategori aspek penambahan tokoh sebanyak 8 penambahan, dan kategori aspek perubahan bervariasi tokoh sebanyak 6 perubahan bervariasi. Penciutan tokoh novel *Catatan Akhir Kuliah* dilakukan dampak dari penciutan alur novel, ada beberapa alur cerita dalam novel yang tidak ditampilkan di film sehingga tokoh novel yang berkaitan dengan alur itu secara otomatis mengalami penciutan/penghilangan di film. Penambahan tokoh film *Catatan Akhir Kuliah* dilakukan mengikuti ada beberapa alur cerita yang tidak terdapat dalam novel tapi ditampilkan di film sehingga tokoh yang berkaitan dengan alur tersebut secara otomatis mengalami penambahan di film. Adapun untuk perubahan bervariasi tokoh novel menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* juga dilakukan dalam perubahan bervariasi penggambaran tokoh dan perilaku tokoh di film. Penggambaran tersebut secara keseluruhan masih wajar dilakukan, artinya tidak terlalu jauh berubah dari penggambaran tokoh dalam novel karena tidak meninggalkan fungsi peran tokoh di novel.

Ketiga, perubahan latar novel menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* dilihat dari tiga aspek, yaitu penciutan latar, penambahan latar, dan perubahan bervariasi latar. Perubahan latar novel menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* untuk kategori aspek penciutan latar sebanyak 8 penciutan, kategori aspek penambahan latar sebanyak 16 penambahan, dan kategori aspek perubahan bervariasi latar sebanyak 6 perubahan bervariasi. Penciutan latar novel *Catatan Akhir Kuliah* dilakukan dampak dari penciutan alur novel, ada beberapa alur cerita dalam novel yang tidak ditampilkan di film sehingga latar novel yang berkaitan dengan alur itu secara otomatis mengalami penciutan/penghilangan di film. Penambahan latar film *Catatan Akhir Kuliah* dilakukan mengikuti ada beberapa alur cerita yang tidak terdapat dalam novel tapi ditampilkan di film sehingga latar yang berkaitan dengan alur tersebut secara otomatis mengalami penambahan di film. Adapun untuk perubahan bervariasi latar novel menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* juga dilakukan dalam perubahan bervariasi penggambaran latar di film. Perubahan bervariasi latar di film terjadi karena adanya perubahan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan novel menjadi film. Perubahan bervariasi latar secara keseluruhan masih wajar dilakukan,

artinya tidak terlalu jauh berubah dari fungsi latar dalam novel.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan saran untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, terutama yang menggunakan kajian teori Ekranisasi. Kemudian untuk peneliti yang akan meneliti novel *Catatan Akhir Kuliah* karya Sam Maulana menjadi film *Catatan Akhir Kuliah* sutradara Jay Sukmo, hendaknya novel dan film ini dijadikan objek penelitian dengan menggunakan teori lain sehingga dapat menambah penelitian dalam dunia sastra, khususnya sastra Indonesia. Untuk pembaca yang akan membandingkan novel dan film, baik secara lisan maupun tulisan, hendaknya memperhatikan perubahan-perubahan yang muncul di antara keduanya secara objektif karena dalam pengekransasian tentu mengalami perubahan dan perubahan itu tentu memiliki alasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Carmila, S. D., Mursalim, M., & Rokhmansyah, A. 2018. Transformasi Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Aditya Mulya Menjadi Film Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa: Kajian Ekranisasi. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 2(4), 381-388. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/1321>
- Chourmain, Imam. 2008. *Acuan Normatif Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Al-Harmain Publishing House.
- Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pengangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Alih Wahana*. Jakarta: Editum.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Jakarta: Nusa Indah.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isnaniah, Siti. 2015. "Ketika Cinta Bertasbih Transformasi Novel ke Film" dalam *Kawistara*, Volume 5, No. 1, 2015, hlm. 23-35.
- Maryanti, A., Hudyono, Y., & Rokhmansyah, A. 2022. Alih Wahana Pada Alur Film Posesif Sutradara Edwin Ke Novel Posesif Karya Lucia Priandarini. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*, 6(3), 1126-1137. doi:<http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v6i3.5835>
- Maulana, Sam. 2014. *Catatan Akhir Kuliah*. Yogyakarta: Bentang Belia (PT Bentang Pustaka).
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Nawawi, Hadari, Martini. 2006. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Garin. 1995. *Kekuasaan dan Hiburan*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.

- Nugroho, Garin. 2003. *Rahasia Sukses Skenario Film-Film Box Office*. Bandung: PT Mizan Pustakan
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santosa, Wijaya Heru dan Wahyuningtias. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Stanton, Robert. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: CAPS.
- Sudjiman, Panuti. 1998. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sukmo, Jay. 2015. "Catatan Akhir Kuliah". <http://www.viu.com/ott/id/id/all/video-indonesia-drama-movies-catatan-akhir-kuliah-1165092045?containerId=1581925480083> (diakses 6 Mei 2019).
- Wahyuni, Ristri. 2014. *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa.
- Woodrich, Christopher Allen. 2016. "Implikasi Metodologi dari Teori ekranisasi George Bluestone dalam Buku Novels Into Film" dalam *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*. Volume 7, No. 1, 2016, hlm. 1-21.
- Wulansari, Devita. 2015. "Ekranisasi Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye dan Film *Bidadari-Bidadari Surga: Kajian Humaniora*". Skripsi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember. Tidak diterbitkan.
- Yanti, Devi Shyviana Arry. 2016. "Ekranisasi Novel ke Bentuk Film *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabila Rais dan Rangga Almahendra". Skripsi Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Tidak diterbitkan.